

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya. Salah satunya diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin. Upaya tersebut ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak, agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun intelegensi. Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang anak khususnya lima tahun pertama perlu mendapat perhatian serius. Karena dimasa ini merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, yang disebut dengan masa keemasan (*golden period*) “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) (Depkes, 2010).

Masa keemasan (*golden period*) dapat terlihat dari 4 aspek perkembangan. Keempat aspek perkembangan tersebut yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan motorik kasar, aspek perkembangan motorik halus, aspek perkembangan emosi dan sosial dan aspek perkembangan bahasa (Marmi, 2012).

Perkembangan Bahasa adalah keadaan dimana masa perkembangan dan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara,

berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya (Depkes, 2010). Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada usia 3 tahun pertama sampai 6 tahun dari hidupnya, yaitu suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses untuk mencapai kematangan (Marmi, 2012).

Tahap perkembangan bahasa pada anak prasekolah diawali dengan kemampuan anak menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat dan sebagainya, menggunakan bunyi untuk mengidentifikasi objek, orang dan aktifitas, menirukan berbagai bunyi dan kata, memahami arti larangan, berespon terhadap panggilan, dan orang-orang anggota keluarga terdekat, serta keberhasilan bahasa lebih dari 2500 kosa kata (Hidayat, 2013). Hal tersebut harus dapat berkembang dalam diri anak usia 3-6 tahun, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa anak akan lebih mudah dalam bergaul, dan menyesuaikan diri dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi (Kartono, 2007).

Perkembangan bahasa yang tidak berkembang dengan maksimal, maka akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya, misalnya pada kemampuan kognitif anak tidak terampil dalam berbicara, membaca, berhitung, pada kemampuan sosialisasi anak terganggu misalnya anak akan cenderung menjadi anak yang pendiam, sulit untuk mengadakan kontak sosial

dan menyendiri, pada kemampuan emosi anak terbatas, misalnya anak akan sulit untuk marah, mengungkapkan perasaannya, kebutuhan dan keinginannya, sehingga hal ini juga dapat menjadikan anak untuk tidak mandiri (Hurlock, 2008).

Di Amerika Serikat, prevalensi untuk keterlambatan bicara dan bahasa pada anak prasekolah yaitu antara 5% sampai 8%. Dan keterlambatan bahasa dilaporkan antara 2,3% sampai 19% (Nelson *et al*, 2006). Menurut *National Center Health Statistic* (NCHS), yang didasarkan laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran dan celah pada palatum), angka kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun, dan 1,94% pada anak umur 5-14 tahun (Soetjningsih, 1995. Dikutip dalam Latifah, 2013).

Prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa di Indonesia menurut data *South East Asean Nutrition's Survey* (SEANUT's) 2012, yang merupakan hasil penelitian terhadap sampel nasional BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan test Denver pada institusi formal Posyandu usia 2-5,5 tahun menunjukkan adanya keterlambatan bahasa 2,7%, hal ini sebagai akibat adanya keterlambatan perkembangan bahasa 4,6%. Selain itu data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo) tahun 2006, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Sedangkan di kota Palembang sendiri, berdasarkan hasil analisis pelayanan kesehatan intelegensi anak, gangguan pada kemampuan bicara dan bahasa anak tahun

2013 cukup tinggi mencapai 68%, dan pada tahun 2014 pencapaian pencapaian intelegensi baik aspek sensori motorik dan kemampuan bicara dan bahasa anak mencapai 162 anak yang mengalami gangguan intelegensi, diantaranya adalah 142 pada balita dan 20 lainnya adalah anak prasekolah. Sedangkan pada tahun 2015 pencapaian intelegensi baik aspek sensori motorik dan kemampuan bicara dan bahasa mencapai 50.369 orang anak (Dinkes Palembang, 2013, 2014, 2015)

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan suatu strategi yang harus diterapkan dalam diri anak, agar anak dapat mengalami perkembangan bahasa. Menurut Hasnida, (2015) mengatakan bahwa, dalam konteks perkembangan bahasa banyak sekali metode-metode atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, kegiatan bermain peran, kegiatan membaca buku bergambar, kegiatan bercakap-cakap, kegiatan tanya jawab, dan kegiatan bernyanyi. Dari berbagai macam metode tersebut, kegiatan bernyanyi merupakan salah satu cara yang dapat mendukung perkembangan bahasa pada anak. Karena bernyanyi atau nyanyian itu sendiri adalah bagian dari musik yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi (Fathur Rasyid, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Widianti, tahun 2014 tentang “Penerapan metode bernyanyi dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini dikelompok B4 TK Kartika II-2 Curup”. Dimana dari hasil penelitian menyatakan bahwa

adanya pengaruh dari penerapan metode bernyanyi dengan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Tingkat keberhasilan anak telah mencapai kategori baik (70-100%) terjadinya peningkatan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan, ditandai dengan adanya perhatian anak terhadap penjelasan guru yang meningkat dan minimal mencapai kategori baik, kerjasama dan keaktifan anak dalam kelompok berada dalam kategori baik, mendapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata lebih dari 75, dan mencapai ketuntasan belajar 85% dari keseluruhan anak.

Tetapi dari fenomena yang terjadi di lapangan tidaklah sama dengan perkembangan bahasa yang diharapkan. Salah satunya adalah, tiga dari lima orang ibu mengatakan bahwa anaknya yang termasuk dalam kriteria usia 5 tahun, tetapi perkembangan bahasanya kurang, dimana ia masih sangat susah untuk bisa berpartisipasi dalam percakapan dan pengucapan kata-kata yang masih belum benar. Selain itu penyelenggaraan pendidikan di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang, memiliki sedikit kendala khususnya pada perkembangan bahasa pada peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi dari *survey* pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2016 di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang. Dimana masalah di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang menyatakan bahwa beberapa dari peserta didik yang ada, masih kurang mampu untuk merespon pertanyaan yang diajukan dan mengekspresikan perasaannya secara verbal, misalnya pada saat anak ditanya tentang nama benda, mereka dapat menjawab, tetapi saat

diberikan pertanyaan kembali tentang kegunaan benda dan menyebutkan beberapa lawan kata mereka hanya diam.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Bernyanyi Dengan Media Audio Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak masih tergolong kurang, dan diperlukannya suatu metode yang dapat mendukung perkembangan bahasa, salah satunya dengan cara bernyanyi. Maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Ada Pengaruh Bernyanyi Dengan Media Audio Terhadap Perkembangan Bahasa Pada usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh bernyanyi dengan media audio terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tingkat perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang sebelum dilakukan kegiatan bernyanyi dengan media audio.

- b. Diketahui tingkat perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang setelah dilakukan kegiatan bernyanyi dengan media audio.
- c. Diketahui ada pengaruh bernyanyi dengan media audio terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
- d. Diketahui perbedaan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah diberi intervensi bernyanyi dengan media audio pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan khususnya di bidang keperawatan komunitas untuk ikut meningkatkan mutu perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun, dan menjadikan sumber buku dalam membantu penelitian terutama untuk kepustakaan, agar menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik untuk membahas tentang perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun.

2. Bagi TK Dirgantara Talang Betutu Palembang

Sebagai bahan masukan dan menjadikan sebuah media pembelajaran yang dapat langsung diterapkan oleh pihak pendidik untuk meningkatkan mutu perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun.

3. Bagi Keluarga

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang tua dalam mendorong perkembangan bahasa pada anaknya secara mudah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang penelitian, dan sebagai pengalaman nyata yang sangat berharga dalam menerapkan pengetahuan yang bersifat teoritis dengan kondisi sebenarnya yang ada di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan landasan bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia 4-6 tahun.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan komunitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang ada di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang pada tanggal 22-29 April 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *Praeksperimen* rancangan *one group pretest-posttest design*.

F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian terkait yang sudah diteliti yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesya Cahyani Kesuma, 2010	Gambaran tentang peranan Kegiatan bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Budi Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen : bernyanyi 2. Variabel dependen : perkembangan bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan <i>PraEksperimen</i> 2. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan lebar fom DDST dan observasi secara langsung oleh peneliti saat dilakukan kegiatan, dan observasi yang dilakukan ibu saat ia mendampingi anak. 3. Jumlah sampel tidak ada jumlah keterangan sampelnya, sedangkan yang akan di ambil peneliti adalah sebanyak 46 orang anak 4. Teknik pengambilan sampel, dalam jurnal terkait tidak ada keterangan bagaimana cara pengambilan sampel yang dilakukan, sedangkan teknik pengambilan yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik total sampling

2.	Sri Widianti, 2014	Penerapan metode bernyanyi dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini di kelompok B4 TK Kartika II-2 Curup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen : bernyanyi 2. Variabel dependen : perkembangan bahasa. 3. Rangkaian tindakan melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis, dan refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>) sedangkan yang dilakukan peneliti adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan <i>PraEksperimen</i> 2. Jumlah sampel adalah 16 orang anak, sedangkan yang akan peneliti ambil sebagai sampel adalah 46 orang anak. 3. Teknik pengambilan sampel , dalam jurnal terkait tidak ada keterangan bagaimana cara pengambilan sampel yang dilakukan, sedangkan teknik pengambilan yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik total sampling
3.	Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, 2014	Penerapan Metode Bermain Puzzel Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen metode bermain puzzel geometri, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah bernyanyi dengan media audio 2. Variabel dependen meningkatkan perkembangan kognitif, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan perkembangan bahasa 3. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan yang dilakukan peneliti adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan <i>PraEksperimen</i> 4. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang anak, sedangkan yang anak peneliti ambil sebagai sampel adalah sebanyak 46 orang anak. 5. Teknik pengambilan sampel , dalam jurnal terkait tidak ada keterangan bagaimana cara pengambilan sampel yang dilakukan, sedangkan teknik pengambilan yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik total sampling.